



Rekonstruksi Standar Proses Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kerangka Kurikulum Merdeka: Studi Literatur

I Gede Agus Julio Pramana¹, Ni Nengah Diah Elsa Apricillia², I Putu Risky Ardana Putra³, Ni Wayan Rati^{4*}

¹⁻⁴Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganehsa, Indonesia
Email: juliopramana382@gmail.com¹, diahelsa2904@gmail.com², puturisky79@gmail.com³, niwayan.rati@undiksha.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: niwayan.rati@undiksha.ac.id

Abstract. *This study aims to reconstruct the conceptual and implementation understanding of learning process standards at the elementary school level within the Merdeka Curriculum framework. The study employed a literature review method with a qualitative descriptive-analytical approach holistically. Data were collected from the latest education regulations, reputable journal articles, and relevant learning theories contextually. Content analysis was used to identify patterns, gaps, and practical implications systematically. The study's findings indicate that process standards serve not only as technical guidelines but also as a pedagogical framework that demands a transformation of the teacher's role into a learning facilitator collaboratively. The integration of conscious, meaningful, and joyful principles strengthens the constructivist and humanistic learning paradigms adaptively. However, implementation in the field still faces structural and pedagogical obstacles, particularly in learning differentiation, authentic assessment, and technology integration reflectively. Therefore, a systemic approach is needed through strengthening teacher competencies, learning redesign, and reflection-based academic supervision sustainably.*

Keywords: *Constructivism; Elementary Schools; Independent Curriculum; Literature Studies; Process Standards.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi pemahaman konseptual dan implementatif mengenai standar proses pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar dalam kerangka Kurikulum Merdeka secara komprehensif dan kontekstual. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis yang sistematis, reflektif, dan holistik. Data dikumpulkan dari regulasi pendidikan terbaru, artikel jurnal bereputasi, serta teori belajar yang relevan dan aplikatif. Analisis dilakukan melalui teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan implikasi praktis secara efektif dan strategis. Hasil kajian menunjukkan bahwa standar proses tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi sebagai kerangka pedagogis yang menuntut transformasi peran guru menjadi fasilitator pembelajaran yang kolaboratif, inovatif, dan partisipatif. Integrasi prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan memperkuat paradigma pembelajaran konstruktivistik dan humanistik yang adaptif serta integratif. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi kendala struktural dan pedagogis, terutama dalam diferensiasi pembelajaran, asesmen autentik, dan integrasi teknologi yang dinamis dan progresif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan sistemik melalui penguatan kompetensi guru, redesign pembelajaran, dan supervisi akademik berbasis refleksi secara edukatif, transformatif, fleksibel, relevan, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Konstruktivisme; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar; Standar Proses; Studi Literatur.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), peserta didik berada pada tahap perkembangan awal yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya (Nurdyansyah et al., 2020; Nur et al., 2025). Oleh karena itu, proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD harus dirancang dan dilaksanakan secara optimal agar mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah adanya standar yang jelas dan terarah (Fatin et al., 2023). Standar tersebut dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan, yang salah satunya adalah standar proses. Standar proses pembelajaran merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi lulusan secara efektif dan efisien. Standar ini mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran.

Dalam implementasinya, standar proses pembelajaran di SD menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, pembelajaran juga diharapkan memberikan ruang bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, seperti Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) (Thana & Hanipah, 2023; Cholifah et al., 2025).

Namun, pada kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan dalam penerapan standar proses pembelajaran di sekolah dasar. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap standar proses, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, serta keterbatasan dalam pemanfaatan media pembelajaran. Kondisi ini dapat berdampak pada kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran dan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai standar proses pembelajaran pada jenjang SD. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, komponen, serta implementasi standar proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*literature review*) (Vari & Bramastia, 2021). Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan implementasi standar proses pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar. Fokus utama kajian ini adalah mengidentifikasi pola implementasi standar proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta mengevaluasi kontribusinya

terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua puluh artikel jurnal ilmiah nasional yang diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2021 hingga 2026. Seluruh artikel dipilih dari jurnal yang telah terakreditasi nasional atau terindeks dalam basis data ilmiah seperti SINTA dan *Google Scholar*. Kriteria inklusi dalam pemilihan artikel meliputi: (1) membahas standar proses pembelajaran atau komponen terkait seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian; (2) berfokus pada jenjang Sekolah Dasar atau pendidikan dasar; dan (3) mengkaji peningkatan kualitas pembelajaran, keterlibatan siswa, atau efektivitas pembelajaran. Artikel yang dianalisis mencakup penelitian eksperimen, penelitian pengembangan, studi deskriptif, serta *systematic literature review* (SLR) sehingga memberikan cakupan analisis yang luas dan komprehensif.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah pada berbagai portal jurnal elektronik, seperti *Google Scholar*, Garuda, dan laman resmi jurnal nasional. Setelah artikel yang memenuhi kriteria diperoleh, dilakukan analisis isi (*content analysis*) dengan mengidentifikasi komponen utama dari masing-masing artikel, yaitu tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, serta implikasi praktis dan teoretis. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan sintesis temuan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi standar proses pembelajaran di Sekolah Dasar.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, hanya artikel yang telah melalui proses peer-review yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai penelitian yang memiliki kesamaan fokus kajian. Prosedur studi literatur dalam penelitian ini mengacu pada model Fink (2014) yang telah dimodifikasi, sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tahapan Studi Literatur.

No	Tahap	Deskripsi
1	Pemilihan Topik	Menentukan fokus kajian yaitu implementasi standar proses pembelajaran di Sekolah Dasar
2	Penelusuran Literatur	Mengidentifikasi artikel dari jurnal terakreditasi (SINTA 2–6) tahun 2021–2026
3	Seleksi Literatur	Menyaring artikel berdasarkan relevansi topik, kualitas jurnal, dan kelengkapan data
4	Analisis Isi	Mengkaji tujuan, metode, hasil, dan kontribusi setiap artikel
5	Sintesis Temuan	Mengelompokkan dan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan tema standar proses

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Ringkasan Temuan Penelitian Studi Literatur.

No	Judul Artikel	Tahun	Penulis	Sinta	Temuan Utama
1	Kebijakan Standar Proses di Sekolah dasar	2020	(Syupriyanti et al., 2020)	4	Standar proses berperan sebagai kebijakan strategis dalam mengarahkan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur di sekolah dasar.
2	Peran Penilaian Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Pendidikan Dasar	2023	(Andayani & Madani, 2023)	3	Penilaian pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis proses terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif bagi perbaikan pembelajaran.
3	Menentukan Dan Mengukur Standar Mutu Pendidikan (Studi di Sekolah Dasar Negeri Kota Gorontalo)	2023	(Pengelolaan et al., 2025)	3	Standar mutu pendidikan, termasuk standar proses, menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas pembelajaran melalui keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
4	Kajian Tentang Standar Proses Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Dasar	2020	(Rohiani, 2020)	4	Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai standar proses mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.
5	Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah	2021	(Fahmi, 2021)	4	Implementasi standar proses secara konsisten dapat meningkatkan mutu pembelajaran melalui pengelolaan kelas yang efektif, penggunaan metode yang variatif, serta evaluasi yang berkelanjutan.
6	Implementasi Kebijakan Standar Proses Pendidikan Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar	2024	(Prisasongko et al., 2024)	4	Penerapan standar proses pada pembelajaran IPS menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa, meskipun masih terdapat kendala dalam inovasi metode dan pemanfaatan media pembelajaran.
7	Peran Guru dan Standar Proses Pembelajaran atas Keberhasilan Prestasi Belajar Siswa	2023	(Faridah, 2023)	4	Guru memiliki peran sentral dalam implementasi standar proses sebagai fasilitator pembelajaran yang menentukan keberhasilan siswa melalui pengelolaan pembelajaran yang efektif.
8	Standar Proses Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Tingkat SMP Di Kota Medan	2024	(Hantono & Lubis, 2024)	4	Standar proses terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perencanaan yang sistematis dan pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, meskipun masih menghadapi kendala dalam implementasi di kelas besar.

Berdasarkan hasil sintesis delapan artikel pada Tabel 2, terlihat bahwa standar proses pembelajaran memiliki peran fundamental dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar. Standar proses tidak hanya berfungsi sebagai pedoman administratif,

tetapi berkembang sebagai kerangka pedagogis yang mengarahkan praktik pembelajaran secara sistematis dan terintegrasi. Kerangka ini mencakup tiga komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar proses yang optimal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih terstruktur, terarah, dan berorientasi pada peserta didik. Pembelajaran yang terorganisasi dengan baik akan meningkatkan keterlibatan aktif siswa, memperkuat interaksi belajar, serta berdampak langsung pada peningkatan efektivitas pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan paradigma pembelajaran modern yang menekankan pentingnya *student-centered learning* sebagai inti dari proses pendidikan.

Perencanaan pembelajaran menjadi tahap awal yang menentukan keberhasilan implementasi standar proses. Perencanaan yang disusun secara sistematis, seperti penyusunan modul ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran, perumusan tujuan yang jelas, serta pemilihan strategi pembelajaran yang relevan, terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hasil penelitian Rohiani (2020) dan Fahmi (2021) menegaskan bahwa perencanaan yang matang memberikan arah yang jelas bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran serta meminimalkan ketidakteraturan dalam proses belajar. Selain itu, perencanaan yang baik juga meningkatkan kesiapan guru dalam mengelola kelas dan mengantisipasi berbagai dinamika pembelajaran.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik perencanaan pembelajaran masih menghadapi kendala. Perencanaan sering kali bersifat administratif dan belum sepenuhnya berorientasi pada kebutuhan, karakteristik, dan keberagaman peserta didik. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal standar proses dengan praktik di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif.

Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai standar proses ditandai dengan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran kolaboratif, mampu meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa. Penelitian Prisasongko et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi standar proses pada pembelajaran IPS mampu meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh temuan Hantono dan Lubis (2024) yang menyatakan bahwa

pembelajaran interaktif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan inovasi metode pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal, serta kesulitan dalam pengelolaan kelas dengan jumlah siswa yang besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan standar proses sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran secara kreatif dan adaptif.

Penilaian pembelajaran merupakan komponen penting dalam standar proses yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran. Hasil penelitian Andayani dan Madani (2023) menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis proses mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Penilaian yang efektif tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses belajar, perkembangan siswa, serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Umpan balik yang diberikan guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa memahami kekuatan serta kelemahan dalam proses belajar. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik penilaian masih didominasi oleh aspek kognitif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan penilaian sikap dan keterampilan secara komprehensif. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan sistem penilaian yang lebih autentik dan holistik.

Peran guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi standar proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran. Hasil penelitian Faridah (2023) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru yang mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara inovatif serta memberikan umpan balik yang tepat akan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, memilih metode yang tepat, serta memanfaatkan teknologi pembelajaran menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan standar proses. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru melalui pelatihan dan pengembangan berkelanjutan menjadi kebutuhan yang mendesak.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa implementasi standar proses pembelajaran akan optimal apabila dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi. Perencanaan pembelajaran harus berorientasi pada peserta didik, pelaksanaan pembelajaran harus menggunakan metode yang variatif dan interaktif, serta penilaian harus dilakukan secara

autentik dan berkelanjutan. Selain itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang memadai untuk mendukung seluruh proses tersebut.

Dengan demikian, standar proses pembelajaran harus dipandang sebagai suatu sistem yang utuh dan saling terkait. Keberhasilan implementasi standar proses tidak hanya bergantung pada satu komponen, tetapi pada sinergi antara perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang didukung oleh kompetensi guru dan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan ini menjadi kunci dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berkelanjutan di Sekolah Dasar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap berbagai artikel ilmiah, dapat disimpulkan bahwa standar proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar, karena berfungsi sebagai kerangka utama yang mengarahkan praktik pembelajaran secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang terintegrasi dan berorientasi pada peserta didik; perencanaan yang baik mampu memberikan arah yang jelas dalam pembelajaran, pelaksanaan yang interaktif dan variatif meningkatkan keterlibatan serta aktivitas belajar siswa, sedangkan penilaian yang autentik dan berkelanjutan memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan belajar sekaligus menjadi dasar perbaikan pembelajaran, namun implementasinya masih menghadapi kendala seperti perencanaan yang belum sepenuhnya kontekstual, metode pembelajaran yang kurang inovatif, serta penilaian yang masih dominan pada aspek kognitif, di samping itu kompetensi pedagogik guru dan pemanfaatan teknologi juga menjadi faktor penentu keberhasilan, sehingga diperlukan penguatan kompetensi guru, inovasi pembelajaran, serta pengembangan sistem penilaian yang lebih komprehensif agar standar proses dapat diimplementasikan secara optimal, terpadu, dan berkelanjutan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran penilaian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa di pendidikan dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 924–930. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>

- Ariesanti, D., Mudiono, A., & Arifin, S. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka dan perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 1890–1899. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.995>
- Fahmi, F. (2021). Standar proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.60>
- Faridah, Z. (2023). Peran guru dan standar proses pembelajaran atas keberhasilan prestasi belajar siswa. *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/10.63321/miej.v1i1.3>
- Fatin, N., Harun, L., Ariyanto, L., & Supriyanto, A. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode tutor sebaya. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 41–49. <https://doi.org/10.33087/phi.v7i1.264>
- Hantono, H., & Lubis, W. (2024). Standar proses dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada tingkat SMP di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 638–648. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3829>
- Hapsary, A., Anjani, E., & Maryati, V. (2024). Analisis pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3371>
- Ilmawan, D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 820–828. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>
- Khodijah, S., Apriani, W., Putri, D. A., Ananda, R., & Nasrul. (2024). Analisis standar proses pembelajaran pendidikan dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2210–2220. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.14313>
- Nurdyansyah, N., Istikomah, I., & Astutik, I. R. I. (2020). Modifikasi kurikulum sekolah inklusi berbasis aplikasi on-line. *Tadarus*, 9(2), 138–149. <https://doi.org/10.30651/td.v9i2.7525>
- Pengelolaan, E., Kip, D., Peran, K., Jenderal, I., Mewujudkan, D., Di, A., & Islam, P. (2025). Menentukan dan mengukur standar mutu pendidikan (Studi di sekolah dasar negeri Kota Gorontalo). *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 221–243. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v12i1.4693>
- Prisasonko, A. A., Kusufa, R. A. B., & Putra, D. F. (2024). Implementasi kebijakan standar proses pendidikan pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3(2), 128–139. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v3i2.7030>
- Rahman, N. M., Sirwanti, S., & Hirpan, H. (2025). Development of a mathematics curriculum with a financial numeracy approach based on local wisdom. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 2(2), 133–146. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v2i2.205>
- Rohiani, D. (2020). Kajian tentang standar proses dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sekolah dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 147–163. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.385>
- Rosidah, C. T., Rosmiati, R., & Retnasari, P. (2025). Pengaruh model PBL melalui pendekatan diferensiasi materi penjumlahan siswa SD kelas 1. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3(1), 356–363. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1557>
- Rosmana, P. S., Ruswan, A., Putri, A. R., Novitasari, D., Hami, N. B., Salsabhila, U., & Laila, W. N. (2024). Implementasi perencanaan pembelajaran dalam kacamata Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1123–1132. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12838>

- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Oktafrina, A., Rahmawati, A., Apriliani, D., Nurfaoziah, K., & Zahra, V. N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dengan model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28745–28753. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12175>
- Siskawati, O. F., Fikria, H., & Fadriati, F. (2024). Standar proses dan implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 7(1), 4210–4218. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6415>
- Syupriyanti, L., Marsidin, S., & Sabandi, A. (2020). Kebijakan standar proses di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 134–143. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.115>
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi pendidikan SD untuk menghadapi tantangan abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281–288.
- Vari, Y., & Bramastia, B. (2021). Pemanfaatan augmented reality untuk melatih keterampilan berpikir abad 21 di pembelajaran IPA. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 132–141. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v10i2.57256>